

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor Ketrampilan dan tingkat pendidikan terhadap Produktivitas kerja Karyawan. Sehingga yang menjadi fokus penelitian adalah tingkat produktivitas pada CV Surya Kencana Food. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua variabel, yaitu variabel terikat (Y) yakni Produktivitas dan variabel bebas yakni Ketrampilan (X1) dan Tingkat Pendidikan (X2).

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang dipergunakan untuk menjelaskan tentang besar kecilnya suatu hubungan antar variabel yang dinyatakan dalam angka dengan cara mengumpulkan data. Pernyataan tersebut sesuai dengan pengertian yang diuraikan menurut Sugiyono - (2011) yang menyatakan metode deskriptif adalah, “penelitian yang dipergunakan untuk menganalisis data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang bersifat umum atau generalisasi”

Jenis penelitian yang digunakan adalah explanatory research atau penelitian penjelasan yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan antar variabel-variabel penelitian dimana dalam penelitian ini peneliti akan menjelaskan pengaruh Ketrampilan dan Lingkungan Kerja terhadap Produktivitas kerja karyawan. Peneliti

akan menggunakan metode survei yang respondennya diberikan beberapa pertanyaan dalam bentuk angket. Penelitian ini menggunakan skala pengukuran Likert, metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, kuesioner atau angket, serta dokumentasi. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis deskriptif dan statistik inferensial dengan rumus regresi linier berganda, yang menggunakan bantuan program SPSS.

Objek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah karyawan bagian produksi CV Surya Kencana Food. Sampel yang digunakan sebanyak 50 responden yaitu seluruh karyawan bagian produksi. Metode analisis data yang di gunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan variabel Ketrampilan Kerja (X1) dan Tingkat Pendidikan (X2) terhadap Produktivitas KerjaKaryawan (Y) dengan menyebarkan kuisisioner sebagai metode pengumpulan data.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono - (2015) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulan. Dengan demikian yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua karyawan bagian produksi CV Surya Kencana Food yaitu sebanyak 50 orang.

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi. Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti Arikunto -(2013). Penelitian ini merupakan penelitian populasi

atau studi sensus dengan menggunakan sampel jenuh sebagai teknik pengambilan sampel. Dikarenakan populasi yang terdapat pada obyek penelitian ini kurang dari 100 orang, dengan demikian semua karyawan bagian produksi yang menjadi sampel yaitu sebanyak 50 orang tersebut.

3.3 Definisi Operasional

Penelitian ini melibatkan dua variabel dimana terdapat dua variabel bebas yaitu Ketrampilan Kerja (X1) dan Tingkat Pendidikan (X2), serta satu variabel terikat yaitu Produktivitas Kerja Karyawan (Y). Variabel dalam penelitian ini yang akan diteliti antara lain :

3.3.1 Variabel Dependen

Produktivitas adalah suatu hasil atau nilai yang dihasilkan oleh karyawan atau kelompok untuk menghasilkan sesuatu yang telah ditentukan oleh perusahaan yang sesuai dengan kualitas dan kuantitas serta tepat waktu dalam penyelesaiannya.

Produktivitas dapat diukur menggunakan indikator yang telah disampaikan oleh Simamora (2012) indikator produktivitas yaitu :

1. Kuantitas kerja adalah merupakan suatu hasil yang dicapai oleh karyawan dalam jumlah tertentu dengan perbandingan standar ada atau ditetapkan oleh perusahaan.
2. Kualitas kerja adalah merupakan suatu standar hasil yang berkaitan dengan mutu dari suatu produk yang dihasilkan oleh karyawan dalam hal ini merupakan suatu kemampuan karyawan dalam menyelesaikan pekerjaan secara teknis dengan perbandingan standar yang ditetapkan oleh perusahaan.

3. Ketepatan waktu merupakan tingkat suatu aktivitas diselesaikan pada awal waktu yang ditentukan, dilihat dari sudut koordinasi.

Variabel independen

3.3.1.1 Ketrampilan

Ketrampilan merupakan suatu kemampuan seseorang dalam menyelesaikan pekerjaannya dengan cepat dan cekatan serta mengoperasikan peralatan kerja secara mudah dan tepat berdasarkan keahlian yang dimiliki, sehingga mampu menghasilkan produk sesuai target dan standar yang ditetapkan perusahaan.

Untuk mengukur tingkat keterampilan karyawan, peneliti menggunakan dimensi dan indikator ketrampilan kerja yang dikemukakan Yuniarsih dan Suwatno (2008) yaitu :

Dimensi Kecakapan

Dengan indikator sebagai berikut :

1. Kecakapan dalam menguasai pekerjaan
2. Kemampuan dalam menyelesaikan pekerjaan
3. Ketelitian dalam menyelesaikan pekerjaan

3.3.1.2 Tingkat Pendidikan

Pengertian Tingkat pendidikan adalah kesesuaian penempatan pekerja berdasarkan aspek pendidikan, kesesuaian jurusan dan kemampuan yang dimiliki untuk menyelesaikan tugas yang diberikan.

Dalam pengukuran tingkat pendidikan di perusahaan CV Surya Kencana Food, peneliti menggunakan indikator Menurut Tirtarahardja - (2005) tingkat pendidikan terdiri dari :

1. Jenjang pendidikan

Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemampuan yang dikembangkan.

2. Kesesuaian jurusan

Kesesuaian jurusan adalah sebelum karyawan direkrut terlebih dahulu perusahaan menganalisis tingkat pendidikan dan kesesuaian jurusan pendidikan karyawan tersebut agar nantinya dapat ditempatkan pada posisi jabatan yang sesuai dengan kualifikasi pendidikan

3. Kompetensi

Kompetensi adalah pengetahuan, penguasaan terhadap tugas, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.

indikator diatas yang peneliti gunakan untuk mengukur tingkat pendidikan pada perusahaan CV Surya Kencana Food.

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel, Dimensi dan Indikator

No.	Variabel	Dimensi	Indikator	Kisi-Kisi Pernyataan
1.	Produktivitas		1. Kuantitas kerja	Memiliki kemampuan menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan target yang ditentukan
			2. Kualitas kerja	Mampu bekerja sesuai dengan mutu yang ditetapkan
			3. Ketepatan waktu	Memiliki kemampuan menyelesaikan pekerjaan tepat waktu
2.	Ketrampilan Kerja	1. Kecakapan	1. Kecakapan dalam menguasai pekerjaan	Memiliki kecakapan dalam menguasai pekerjaan
			2. Kemampuan dalam menyelesaikan pekerjaan	Mampu menyelesaikan pekerjaannya
			3. Ketelitian dalam menyelesaikan pekerjaan	Teliti dalam menyelesaikan pekerjaannya
3.	Tingkat Pendidikan		1. Jenjang pendidikan	Jenjang pendidikan sesuai dengan yang dibutuhkan
			2. Kesesuaian jurusan	Jurusan pendidikan sesuai dengan kebutuhan
			3. Kompetensi	Memiliki pengetahuan, keterampilan dan penguasaan terhadap tugas

3.4 Skala Pengukuran

Skala pengukuran dalam penelitian ini menggunakan Skala Likert yang merupakan alat yang biasa digunakan untuk mengukur sikap pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial Sugiyono, (2014). Dengan menggunakan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

Data diolah dengan jawaban atas pertanyaan dalam penelitian ini menggunakan skor 1-5 yang menunjukkan tingkat persetujuan responden terhadap masing-masing item pernyataan yaitu: 1. Sangat tidak setuju, 2. Tidak setuju, 3. Netral, 4. Setuju, 5. Sangat Setuju.

Berikut adalah tabel skala Likert yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.3
Instrumen Skala Likert

No	Pernyataan	Skor
1	Sangat Tidak Setuju	1
2	Tidak Setuju	2
3	Netral	3
4	Setuju	4
5	Sangat Setuju	5

Sumber: Sugiyono (2014)

Semakin tinggi skor yang diperoleh, maka semakin tinggi pula tingkat penilaian responden terhadap variabel yang diuji.

3.5 Uji Instrumen

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Instrumen Penelitian adalah segala peralatan yang digunakan untuk memperoleh, mengelola, dan menginterpretasikan informasi dari para responden yang dilakukan dengan pola pengukuran yang sama. Instrumen penelitian dirancang untuk satu tujuan dan tidak bisa digunakan pada penelitian yang lain

Kegunaan Instrumen Penelitian Antara lain :

- a. Sebagai alat pencatat informasi yang disampaikan oleh responden,
- b. Sebagai alat untuk mengorganisasi proses wawancara,
- c. Sebagai alat evaluasi performa pekerjaan staf peneliti

Uji instrument dalam hal ini ada 2 yaitu : uji validitas dan uji reabilitas.

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menguji apakah suatu kelayakan instrument penelitian. Validitas menunjukkan seberapa nyata suatu pengujian mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas berhubungan dengan ketepatan alat ukur melakukan tugas mencapai sasarannya. Pengukuran dikatakan valid jika mengukur tujuannya dengan nyata atau benar. Untuk mengetahui valid tidaknya instrument, maka dengan ketentuan syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah jika $r = 0,3$. Dasar pengambilan keputusan valid atau tidaknya pernyataan dinyatakan oleh Sugiyono (2014).

- a) Jika r positif serta $r > 0,3$, maka item pernyataan tersebut valid.
- b) Jika r tidak positif, serta $r < 0,3$ maka item pernyataan tersebut tidak valid.

Uji validitas dapat menggunakan pearson product moment.

Rumus :

$$r = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

Σ = Sigma

r = Korelasi

x = Variabel independen

y = Variabel dependen

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Data

Variabel	Nomor Item	r hitung	r kritis	Keterangan
Produktivitas	Y1	0,792	0,3	Valid
	Y2	0,836	0,3	Valid
	Y3	0,634	0,3	Valid
Keterampilan	X1.1	0,774	0,3	Valid
	X1.2	0,763	0,3	Valid
	X1.3	0,679	0,3	Valid
Tingkat Pendidikan	X2.1	0,830	0,3	Valid
	X2.2	0,825	0,3	Valid
	X2.3	0,737	0,3	Valid

Sumber data diolah SPSS,2020

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas ini diterapkan untuk mengetahui responden telah menjawab pertanyaan-pertanyaan secara konsisten atau tidak, sehingga kesungguhan jawabannya dapat dipercaya. Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2009). Untuk menguji reliabilitas instrumen penelitian ini digunakan formula Cronbach Alpha Sugiyono, (2010). Suatu dikatakan reliabel jika memberikan nilai Alpha Cronbach > 0.6 . Dan jika nilai Cronbach Alpha < 0.6 , maka instrumen penelitian tidak reliabel Ghozali, (2009).

Rumus :

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{S^2 j}{S^2 x^2} \right)$$

Keterangan :

α = Koefisien reliabilitas

Σ = alpha

k = jumlah item

S_j = varians responden untuk item

S_x = jumlah varians skor total

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Koefisien Alpha	Keterangan
Produktivitas	0,869	0,6	Reliabel
Keterampilan	0,862	0,6	Reliabel
Tingkat Pendidikan	0,895	0,6	Reliabel

Sumber data diolah SPSS,2020

3.6 Jenis, Sumber dan metode pengumpulan data

3.6.1 Jenis Data

Data dalam penelitian ini harus dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya, serta dapat memberi gambaran secara menyeluruh tentang masalah yang diteliti.

Dalam penelitian ini diklasifikasikan data menjadi dua jenis yaitu :

- a. Data kuantitatif yaitu data-data yang dapat diukur dalam skala numeric (angka) yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, seperti jumlah karyawan, data target dan hasil produksi garam di CV Surya Kencana Food.
- b. Data kualitatif yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, gambar, serta tidak dapat diukur dalam skala numeric, misalnya keterangan yang diperoleh dari hasil wawancara dengan responden serta informasi yang diperoleh dari pihak lain yang berkaitan dengan masalah yang dibahas.

3.6.2 Sumber Data

Sumber data yang menjadi bahan analisis dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua sumber yaitu :

a. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian. Untuk mendapatkan data primer, peneliti mengumpulkan secara langsung data berupa observasi, wawancara, dan penyebaran kuesioner.

b. Data Sekunder

Data sekunder dapat diperoleh dari beberapa sumber, seperti buku, laporan, jurnal, dan lain-lain. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari buku-buku, jurnal-jurnal ilmiah, internet, serta sumber lain yang berkaitan dengan objek penelitian.

3.6.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang tepat dengan mempertimbangkan penggunaannya berdasarkan jenis data dan sumbernya. Data yang objektif dan relevan dengan pokok permasalahan penelitian merupakan indikator keberhasilan suatu penelitian. Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. *Observasi*, kegiatan mengumpulkan data dengan cara mengamati dan mencatat secara langsung dan sistematis terhadap objek yang diteliti.

2. *Wawancara*, Metode wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila penelitian ini melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam, wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab secara langsung kepada informan atau pihak yang berkompeten dalam suatu permasalahan. Sugiyono, (2014)
3. *Angket* merupakan teknik pengumpulan data dan informasi dengan cara tanya jawab sepihak, dikerjakan dengan cara sistematis dan berlandaskan pada tujuan peneliti.
4. *Dokumentasi*, merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melihat catatan-catatan dan dokumen-dokumen yang akurat dari pencatatan sumber informasi khusus di perusahaan. Data berupa dokumentasi misalnya hasil produksi garam di CV Surya Kencana Food.

3.7 Teknik analisis data

3.7.1 Analisis Deskriptif

Teknik analisis deskriptif menurut Sugiyono - (2014) merupakan teknik analisis yang dipakai untuk menganalisis data dengan cara mendiskripsikan data-data yang sudah dikumpulkan seadanya, tanpa membuat kesimpulan dari hasil penelitian. Yang termasuk dalam teknik analisis data statistik deskriptif antara lain penyajian data

kedalam bentuk grafik, tabel, presentase, distribusi frekuensi, diagram, mean, modus dan lain sebagainya.

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui deskripsi frekuensi masing-masing variabel, tingkat kecenderungan dan pengaruh antar variabel-variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara parsial maupun simultan, berdasarkan tabulasi data. Pengukuran skor berdasarkan skala Likert dengan satuan mulai angka satu sampai lima. Sudjana - (2005) menyatakan dalam bukunya tentang pengukuran skor skala likert dapat diperoleh range/interval nilai sebagai berikut :

$$Range = \frac{\text{Nilai Skor Tertinggi} - \text{Nilai Skor Terendah}}{\text{Skala}}$$

$$= \frac{5-1}{5} = 0,8$$

Maka range atau interval nilai = 0,8 dan dapat dinyatakan kedalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3.6
Interpretasi Skala Pengukuran

Interval	Keterangan
1,0 – 1,8	Sangat Rendah
>1,8 – 2,6	Rendah
>2,6 – 3,4	Sedang/ Cukup
>3,4 – 4,2	Tinggi
>4,2 – 5,0	Sangat Tinggi

Sumber : Sudjana (2005)

3.7.2 Analisis Kuantitatif (Inferensial)

Analisis kuantitatif adalah bentuk analisa yang menggunakan angka angka dan perhitungan dengan metode statistik, maka data tersebut harus diklarifikasi dalam kategori tertentu dengan menggunakan tabel-tabel tertentu. Untuk mempermudah dalam menganalisa data dapat menggunakan program SPSS yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mempermudah menarik kesimpulan.

3.7.2.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel independen (X) dan variabel dependen (Y), yaitu Keterampilan kerja (X1), Tingkat Pendidikan (X2) dan Produktivitas (Y).

Persamaan analisis regresi linier berganda menurut Sugiyono - (2011) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y : Produktivitas Kerja Karyawan

a : Konstanta

b1 : Koefisien regresi antara Keterampilan Kerja dengan Produktivitas

b2 : Koefisien regresi antara Tingkat Pendidikan dengan Produktivitas

X1 : Keterampilan

X2 : Tingkat Pendidikan

e : Error

3.7.2.2 Uji Asumsi Klasik

Persyaratan dalam analisis regresi adalah uji asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala heteroskedastisitas, gejala multikolinieritas, gejala autokorelasi dan gejala normalitas. Model regresi akan dapat dijadikan alat estimasi yang tidak bias jika telah memenuhi persyaratan BLUE (Best Linier Umbiased Estimator).

Jika terdapat heteroskedastisitas maka varian tidak konstan sehingga dapat menyebabkan biasnya standar error. Jika terdapat multikolinieritas maka akan sulit untuk mengisolasi pengaruh-pengaruh individual dari variabel, sehingga tingkat signifikansi koefisien regresi menjadi rendah. Dengan adanya autokorelasi mengakibatkan penaksir masih tetap bias dan masih tetap konsisten hanya saja menjadi tidak efisien. Oleh karena itu uji asumsi klasik perlu dilakukan. Asumsi klasik regresi menurut Ghozali (2009) meliputi uji Normalitas, uji Heteroskedastisitas, uji Multikolinieritas, dan uji Autokorelasi.

a) *Uji Normalitas*

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui kenormalan data yang berdistribusi normal apabila nilai residual mendekati angka nol. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan histogram dimana nilai residualnya rata-rata mendekati angka nol dan kurva membentuk lonceng atau genta, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang dianalisis memenuhi asumsi kenormalan data.

Model regresi yang baik mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal. Deteksi normalitas dapat dilakukan dengan metode grafik yaitu :

Dari hasil uji metode grafik dengan melihat penyebaran titik pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusannya adalah : (1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal regresi memenuhi asumsi normalitas. (2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b) Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti ada dua atau lebih variabel x yang memberikan informasi yang sama tentang variabel Y . Jika X_1 dan X_2 berkolinearitas, berarti kedua variabel cukup diwakili satu variabel saja. Memakai keduanya merupakan inefisiensi Simamora – (2004).

Deteksi adanya multikolinieritas dapat dilakukan dengan cara melihat besarnya VIF (Variance Inflation Factor), kriteria suatu model regresi yang bebas dari multikolinieritas dapat dilihat berdasarkan nilai standar error dan koefisien beta regresi parsial bahwa nilai standar error kurang dari satu. Selanjutnya pastikan lagi dengan nilai rentang upper dan lowerbound

confidence interval, apakah lebar atau sempit dengan melihat nilai VIF disekitar angka 1 dan besaran nilai toleransi mendekati 1.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut homoskedastisitas, sedangkan untuk varians yang berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang heteroskedastisitas.

Untuk menentukan suatu data terjadi heteroskedastisitas atau tidak disampaikan oleh Ghozali (2009) yang menyatakan bahwa :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik (point-point) yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menurut Ghozali - (2009) bertujuan menguji apakah dengan model regresi dan korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode-t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Pengujian autokorelasi dapat dilakukan menggunakan uji durbin watson dengan

menggunakan nilai durbin watson (D-W). Secara umum yang menjadi dasar kriteria mengenai angka D-W untuk mendeteksi autokorelasi, yaitu :

- a. Angka D-W dibawah -2 berarti terjadi korelasi positif
- b. Angka D-W dibawah -2 sampai +2 berarti tidak terjadi korelasi
- c. Angka D-W diatas +2 berarti terjadi korelasi negative

3.7.2.3 Uji Parsial (t)

Uji t digunakan untuk menguji secara parsial antar masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independennya secara sendiri-sendiri berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependennya.

Uji parsial juga dapat disebut dengan uji hipotesis, yaitu kesimpulan sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya.

Cara mendeteksi hasil pengujian hipotesis (uji t) dapat diketahui dengan cara sebagai berikut :

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis diterima & jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hipotesis ditolak.
- b. Jika $sig < \alpha (0,05)$, maka hipotesis diterima & jika $sig > \alpha (0,05)$, maka hipotesis ditolak.

3.7.3 Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien Determinasi diartikan sebagai ukuran untuk menilai seberapa besar kemampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan varians terhadap variabel terikatnya berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan. Sebagaimana dikemukakan oleh Ghozali, (2009). Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Secara sederhana Koefisien Determinasi dapat dihitung dengan mengkuadratkan nilai Koefisien Korelasi (R). Nilai Koefisien determinasi adalah antara nol dan satu.

Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel bebas (Keterampilan Kerja dan Tingkat Pendidikan) dalam menjelaskan variasi variabel terikat (Produktivitas Kerja) amat terbatas. Begitu pula sebaliknya, nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.